



Edukasi Peduli Obat “Dagusibu” (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang)

¹M. Rifqi Efendi, ¹Mesa Sukmadani Rusdi, ²Rustini, ¹Sefrianita Kamal, ¹Sara Surya,
¹Lusia Eka Putri, ¹Afriyani

¹Program Studi Farmasi, Universitas Dharma Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Corresponding Author. Email : mesarusdi09@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 11-08-2021
Revised : 14-08-2021
Accepted : 15-08-2021
Online : 21-08-2021

Keywords:

DAGUSIBU
Pengabdian
Masyarakat
Farmasi
Apoteker



ABSTRACT

Abstract: DAGUSIBU (*Get, Use, Save, Dispose*) is part of the Drug Awareness Family Movement (GKSO) initiated by the Indonesian Pharmacists Association (IAI) in achieving public understanding and awareness of the correct use of drugs. The DAGUSIBU Drug Education Care activity is aimed to help the local community, especially mothers, in drug management, both within the family and the community in general. Counseling is carried out using participatory community empowerment methods, namely methods that emphasize community involvement in a series of activities. The activities ran smoothly and successfully. Based on observations, there was an increase in the understanding and knowledge of PKK mothers in correctly answering questions from the team.

Abstrak: DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan bagian dari Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang diprakarsai Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya pada ibu – ibu terhadap penggunaan obat dengan benar. Kegiatan penyuluhan Peduli Edukasi Obat DAGUSIBU memiliki tujuan membantu masyarakat setempat, khususnya ibu - ibu dalam pengelolaan obat baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum. Penyuluhan dilakukan dengan metode pemberdayaan masyarakat partisipatif, yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat pada rangkaian kegiatan. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan sukses. Berdasarkan observasi, terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu ibu PKK menjawab dengan benar pertanyaan dari tim penyuluh.



<https://doi.org/10.31764/justek.vxiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan konsep Sistem Kesehatan Nasional, kesehatan menjadi tanggung jawab seluruh bangsa. Untuk mewujudkan kesehatan yang paripurna, maka diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan meliputi pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (PP IAI, 2014). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009, fasilitas pelayanan kefarmasian, yaitu apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, klinik, toko obat atau praktik bersama. Namun, pada kenyataannya masih terdapat masyarakat yang memperoleh obat dari orang lain sebesar 1,7%, tenaga kesehatan 23,4% dan penjual obat tradisional keliling 1,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Sumber lain yang bukan berasal dari

fasilitas pelayanan kefarmasian dapat menjadi peluang masuknya obat palsu. Disamping itu, masyarakat menjadi kurang teredukasi terkait penanganan obat yang tepat.

Untuk menjamin efektivitas obat, perlu pengetahuan mengenai cara penggunaan yang tepat dan sistem penyimpanan yang baik dan benar. Penelitian terkait penyimpanan obat dilakukan oleh (Jassim, 2010), di Iraq menunjukkan bahwa 57,46% obat tidak disimpan di tempat yang sesuai. Penelitian yang sejalan juga dilaporkan di Ethiopia, yang menyebutkan lebih 50% dari obat yang disimpan tidak memiliki label yang adekuat (Wondimu et al., 2015). Di Palestina, 43,4% produk obat disimpan di tempat yang relatif tidak aman dari jangkauan anak-anak di rumah (Sweileh et al., 2010). Sedangkan, di Indonesia masih kurang memahami bagaimana obat tersebut disimpan dan digunakannya karena masih kurangnya informasi yang seharusnya didapatkan (Gitawati, 2014). Kesalahan dalam penyimpanan obat akan mempengaruhi kondisi zat aktif dalam obat.

Sistem pembuangan obat yang tidak tepat menjadi perhatian global. Di negara berkembang, masalah ini sangat besar dan tidak terdokumentasi dengan baik. Penelitian yang dilakukan di Tanzania menunjukkan 75,5% responden membuang obat di tempat sampah dan 15,5% membuang obat di toilet meskipun sadar bahwa pembuangan obat yang tidak benar dapat merugikan kesehatan dan lingkungan (Marwa et al., 2021). Penelitian yang sama juga dilakukan di Dhaka, menyebutkan 47% responden membuang obat kadaluarsa/ rusak di tempat sampah, 19% membuangnya lewat jendela, 4% membuang obat di toilet dan 2% membakarnya (Begum et al., 2021).

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar. Gerakan ini merupakan suatu program edukasi kesehatan sebagai langkah kongkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang paripurna sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 (PP IAI, 2014).

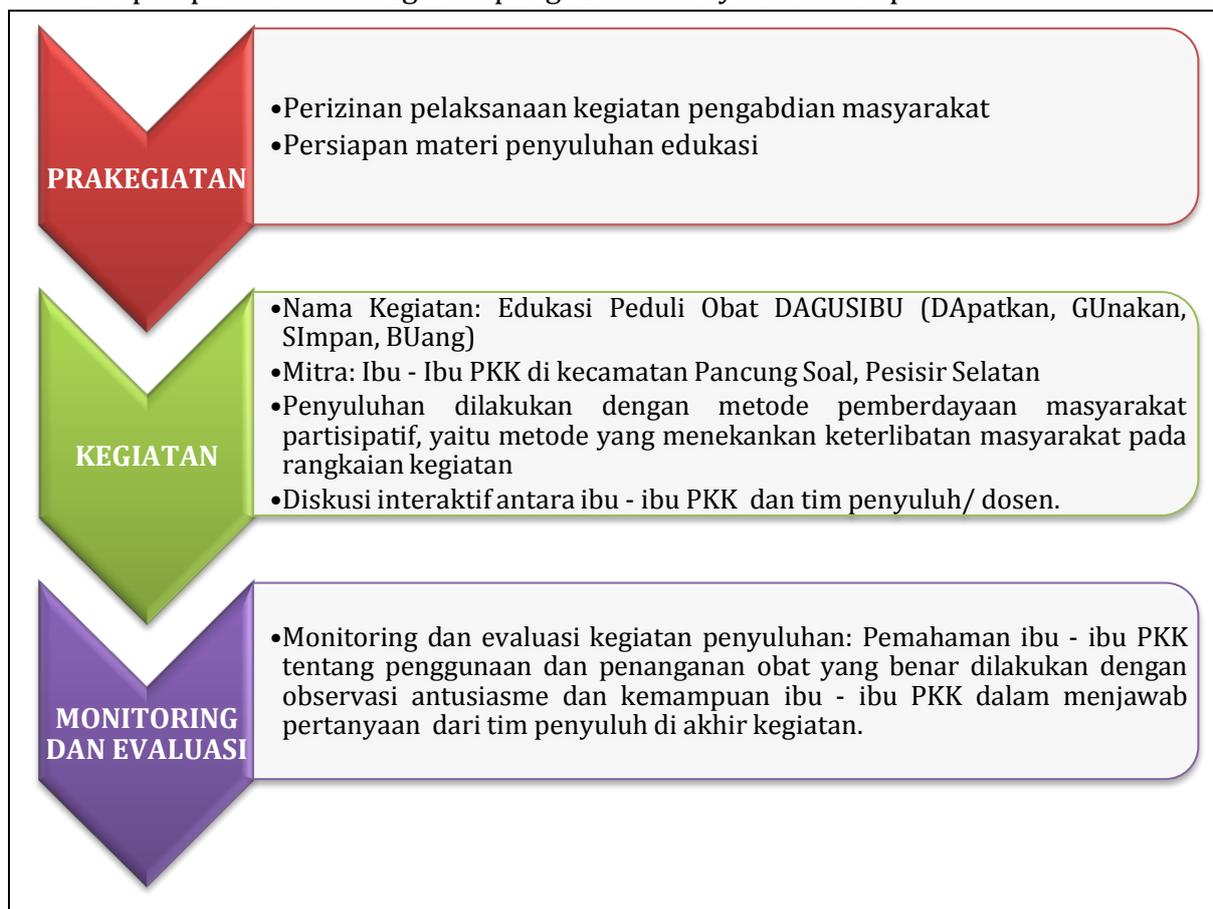
Ibu merupakan pilar kesehatan dalam keluarga. Ibu memegang peran yang sangat penting dalam mengatur serta mengurus banyak hal dalam rumah tangga, termasuk penyediaan dan pengelolaan obat untuk keluarga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Maka dari itu, diperlukan adanya pengawasan, penyampaian informasi dan penyuluhan tentang obat kepada ibu - ibu dalam mendapatkan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik. Sehingga diperoleh pengetahuan yang benar mengenai penggunaan dan penanganan obat. Apabila penanganan obat tidak dilakukan secara tepat, maka obat tersebut dapat kurang efektivitas, atau bahkan membahayakan kesehatan. Maka dari itu, Program Studi Farmasi Universitas Dharma Andalas berinisiatif memberikan penyuluhan dan edukasi peduli obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) pada ibu – ibu PKK di Kecamatan Pancung, Soal, Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Program Studi Farmasi Universitas Dharma Andalas dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan workshop edukasi dengan metode

pemberdayaan masyarakat partisipatif dan dilanjutkan diskusi interaktif dengan peserta. Kegiatan ini ditujukan kepada ibu – ibu PKK di Kecamatan Pancung Soal, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Kecamatan Pancung Soal merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan, terletak sekitar 100 km dari Ibukota Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus kecamatan setempat, diketahui bahwa sebelumnya belum pernah diadakan penyuluhan edukasi mengenai penggunaan dan pengelolaan obat yang tepat. Penyuluhan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ibu – ibu dalam menggunakan obat dengan benar, serta dapat meneruskan edukasi kepada keluarga dan masyarakat luas di kecamatan tersebut.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan “Edukasi Peduli Obat DAGUSIBU” merupakan adopsi dan implementasi dari Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). Gerakan ini sedang gencar dilaksanakan oleh apoteker di seluruh Indonesia dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan tepat (Hajrin et al., 2020; Pujiastuti & Kristiani, 2019; Ratnasari et al., 2019; Yusransyah et al., 2021). Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat setempat, khususnya ibu - ibu dalam pengelolaan obat baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, beberapa anggota tim mensurvei (Prakegiatan) dan mengurus perizinan pelaksanaan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2019, pukul 14.00 – 17.00 WIB di Kantor Camat, Kecamatan Pancung Soal, Pesisir Selatan yang dihadiri oleh 47 ibu – ibu PKK. Kegiatan dimulai dengan pembukaan Ketua Camat Pancung Soal yang menyambut baik diadakannya kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Tampilan Halaman depan Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan diawali dengan pemaparan secara singkat arti dari DAGUSIBU, yaitu Dapatkan, Gunakan Simpan dan Buang (Gambar 1). Tempat untuk mendapatkan obat dengan benar adalah di fasilitas kesehatan, khususnya di apotek. Disarankan untuk berkonsultasi dengan apoteker untuk mendapatkan obat yang aman, bermanfaat dan berkualitas. Terdapat hal – hal yang harus diperhatikan dalam mendapatkan obat yang benar, diantaranya informasi terkait penggolongan obat (obat bebas, bebas terbatas, obat keras/ obat dengan resep dokter, psikotropika, dan narkotika), peringatan di kemasan dan brosur, dan tanggal kadaluarsa obat (Badan POM, 2015).

Untuk mendapatkan hasil terapi yang optimal, obat harus digunakan dengan tepat. Apoteker memiliki kompetensi untuk memberikan informasi terkait penggunaan obat. Agar obat digunakan secara tepat, disarankan agar membaca peringatan dalam kemasan, pastikan obat masih dalam keadaan baik, minum obat sesuai anjuran waktu, bila sedang dalam keadaan hamil, perlu ditanyakan kepada dokter/ apoteker terkait obat yang sesuai dengan keluhan yang dialami, dan gunakan obat sesuai dengan cara penggunaannya. Terdapat cara penggunaan khusus sediaan obat tertentu, seperti obat tetes mata, obat tetes/ semprot hidung, inhaler, obat tetes telinga, dan suppositoria. Masyarakat diedukasi terkait efek samping yang mungkin akan terjadi selama penggunaan obat (Badan POM, 2015). Penyuluhan ini juga menitikberatkan pada edukasi tentang penggunaan antibiotik yang rasional. Hal ini terkait kejadian resistensi antibiotik. Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk membunuh dan/ menghambat pertumbuhan bakteri pada penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Sedangkan resistensi adalah perubahan dari bakteri yang menyebabkan kebal/ resisten terhadap antibiotik, sehingga antibiotik tidak cukup mampu dalam membunuh bakteri penyebab infeksi (Hutchings et al., 2019). Prevalensi resistensi antibiotik yang semakin meningkat di kalangan masyarakat dunia dapat memberikan beban

kesehatan di masa yang akan datang (Ventola, 2015). Untuk itu, edukasi pada penggunaan antibiotik yang rasional juga perlu ditekankan (Gambar 2).



Gambar 2. Penyuluhan “ Edukasi Peduli Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang)

Penjelasan penyuluhan selanjutnya adalah cara penyimpanan yang baik. Edukasi cara penyimpanan yang baik adalah meliputi masyarakat diharapkan untuk membaca aturan penyimpanan obat, menjauhkan dari jangkauan anak-anak dan matahari langsung, menyimpan dalam kemasan asli dan etiket yang lengkap, serta periksa tanggal kadaluarsa obat tersebut. Obat yang kadaluarsa dan obat yang rusak harus dibuang. Terdapat beberapa cara membuang obat dengan benar, yaitu hilangkan label dari wadah obat. Untuk kapsul, tablet, dan bentuk padat lain dihancurkan terlebih dahulu dan dicampur dengan tanah. Untuk cairan, buang pada kloset. Hal ini dilakukan agar tidak ada oknum yang menggunakan kembali obat yang telah rusak dan kadaluarsa tersebut (Badan POM, 2015; Marwa et al., 2021).

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan diskusi interaktif antara dosen tim penyuluh dan ibu – ibu PKK. Ibu – ibu KK antusias dalam bertanya. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan ibu – ibu terhadap penggunaan dan penanganan obat yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi tim penyuluh, evaluasi keberhasilan dari kegiatan penyuluhan dilihat dari kemampuan ibu – ibu menjawab dengan benar pertanyaan dari tim penyuluh. Beberapa faktor pendorong keberhasilan penyuluhan ini adalah topik yang diangkat sangat dekat dengan kehidupan sehari – hari dan aplikatif diterapkan dalam keluarga, sehingga ibu - ibu antusias bertanya dalam

kegiatan ini. Di samping itu, pemateri yang komunikatif dan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh ibu – ibu PKK. Kekurangan dari kegiatan pengabdian ini adalah belum terpenuhinya target peserta ibu – ibu PKK yang terlibat kegiatan. Target peserta adalah 70 orang, dengan jumlah delegasi 5 ibu – ibu PKK/ Nagari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 47 ibu – ibu PKK. Dilihat dari target jumlah peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian ini, jumlah yang diharapkan belum tercapai. Namun, ibu – ibu PKK sudah mewakili masing – masing nagari di Kecamatan Pancung Soal. Walaupun belum maksimal proses penyampaian informasi tentang pengelolaan obat yang baik dan benar, diharapkan ibu – ibu PKK yang hadir dapat membagikan informasi penyuluhan ini kepada keluarga dan masyarakat luas di kecamatan tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan “Edukasi Peduli Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) telah berjalan dengan lancar dan sukses. Terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu – ibu PKK terhadap pengelolaan obat yang baik dan benar. Diharapkan melalui penyuluhan ini terwujud masyarakat menjadi sadar dalam penggunaan dan penanganan obat di keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Dharma Andalas yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Badan POM. (2015). *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Begum, M. M., Rivu, S. F., Hasan, M. M. Al, Nova, T. T., Rahman, M. M., Alim, M. A., Uddin, M. S., Islam, A., Nurnahar, Tabassum, N., Moni, M. M. R., Roselin, R., Das, M., Begum, R., & Rahman, M. S. (2021). Disposal Practices of Unused and Leftover Medicines in the Households of Dhaka Metropolis. *Pharmacy 2021, Vol. 9, Page 103, 9(2)*, 103. <https://doi.org/10.3390/PHARMACY9020103>
- Gitawati, R. (2014). Pattern of Household Drug Storage. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 9(1), 27–31. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V9I1.452>
- Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Juliantoni, Y. (2020). Sosialisasi DAGUSIBU Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Kerandangan Desa Senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/JPMPI.V3I2.492>
- Hutchings, M., Truman, A., & Wilkinson, B. (2019). Antibiotics: past, present and future. *Current Opinion in Microbiology*, 51, 72–80. <https://doi.org/10.1016/J.MIB.2019.10.008>
- Jassim, A.-M. (2010). In-home Drug Storage and Self-medication with Antimicrobial Drugs in Basrah, Iraq. *Oman Medical Journal*, 25(2), 79–87. <https://doi.org/10.5001/OMJ.2010.25>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>
- Marwa, K. J., Mcharo, G., Mwita, S., Katabalo, D., Ruganuzo, D., & Kapesa, A. (2021). Disposal practices of expired and unused medications among households in Mwanza, Tanzania. *PLOS ONE*, *16*(2), e0246418. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0246418>
- PPIAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO)*. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, *1*(1), 62–72. <https://doi.org/10.30659/IJOCS.1.1.62-72>
- Ratnasari, D., Yunitasari, N., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, *1*(2), 55–61. <https://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/index>
- Sweileh, W., Sawalha, A., Zyoud, S., Al-Jabi, S., Bani Shamseh, F., & Khalaf, H. (2010). Storage, utilization and cost of drug products in Palestinian households. *International Journal of Clinical Pharmacology and Therapeutics*, *48*(1), 59–67. <https://doi.org/10.5414/CP48059>
- Ventola, C. L. (2015). The antibiotic resistance crisis: causes and threats. *P & T Journal*, *40*(4), 277–283.
- Wondimu, A., Molla, F., Demeke, B., Eticha, T., Assen, A., Abrha, S., & Melkam, W. (2015). Household Storage of Medicines and Associated Factors in Tigray Region, Northern Ethiopia. *PLOS ONE*, *10*(8), e0135650. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0135650>
- Yusransyah, Y., Stiani, S. N., & Zahroh, S. L. (2021). Pengabdian Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat Dengan Benar Di SMK IKPI Labuan Pandeglang . *JURNAL ABDI MASYARAKAT KITA* , *1*(1), 22–31. <https://jurnalfarmasi.or.id/index.php/asta/article/view/95>